

## RETORIKA DALAM TEKS BERITA *KAESANG: SAYA SIAP LAWAN PAK ANIES DAN PAK RIDWAN KAMIL DI JAKARTA* OLEH CNN INDONESIA EDISI SELASA, 06 AGUSTUS 2024

Riska Nurcahyanti<sup>1</sup>, Nikmatul Lailiyah Nur Fadhilah<sup>2</sup>, Edy Suprayitno<sup>3</sup>  
STKIP PGRI Ponorogo  
[riskanc44@gmail.com](mailto:riskanc44@gmail.com),

### Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi retorika dalam teks berita sebagai alat untuk membentuk persepsi publik, dengan studi kasus pada pernyataan Kaesang Pangarep tentang kesiapannya bersaing dengan Anies Baswedan dan Ridwan Kamil dalam Pilkada DKI Jakarta 2024. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana media, melalui teknik retorik, dapat mempengaruhi opini publik. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis isi, di mana data diperoleh dari analisis teks berita CNN Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pernyataan tegas, pengulangan, bahasa emosional, kutipan langsung, dan referensi terhadap kehidupan pribadi merupakan teknik retorik yang efektif dalam membentuk citra Kaesang sebagai tokoh politik yang kuat dan kompetitif. Penelitian ini juga mengungkapkan bagaimana media membingkai pemberitaan untuk membangun narasi tertentu yang mempengaruhi persepsi pembaca terhadap dinamika politik di Jakarta. Kesimpulannya, retorika dalam teks berita memainkan peran penting dalam membentuk opini publik dan citra politik, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi hasil kontestasi politik.  
**Kata Kunci:** Retorika, Teks Berita, Opini Publik, Kaesang Pangarep, Analisis Isi

### PENDAHULUAN

Retorika dalam teks berita memiliki peran yang signifikan dalam membentuk persepsi publik terhadap peristiwa dan tokoh-tokoh yang diberitakan. Salah satu contoh menarik dari penggunaan retorika dalam media massa adalah pemberitaan tentang pernyataan Kaesang Pangarep, putra Presiden Joko Widodo, yang menyatakan kesiapan untuk bersaing dengan Anies Baswedan dan Ridwan Kamil dalam pemilihan di Jakarta. Berita ini dipublikasikan oleh CNN Indonesia pada edisi Selasa, 06 Agustus 2024. Analisis terhadap retorika dalam teks berita ini penting untuk memahami bagaimana media dapat memengaruhi opini publik melalui pemilihan kata, narasi, dan penyajian fakta. Retorika adalah upaya untuk menunjukkan kepada pembicara bahwa untuk menjadi persuasif kepada audiens, mereka harus mengikuti beberapa saran. Saran-saran ini termasuk memperhatikan lingkungan percakapan, mempertimbangkan pembicara, dan menganalisis audiens (Syafi'i & Juwita, 2024).

Penggunaan retorika dalam teks berita tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk membentuk dan mengarahkan opini publik. Penulis harus menulisnya dengan sangat hati-hati sesuai dengan struktur retorika yang tepat dalam bahasa tertentu (Indahsari et al., 2021). Dalam kasus berita tentang Kaesang, pernyataan "Saya Siap Lawan Pak Anies dan Pak Ridwan Kamil di Jakarta" memuat dimensi retorika yang berpotensi mempengaruhi persepsi publik tentang konstelasi politik di Jakarta. Dengan mengangkat nama-nama besar seperti Anies Baswedan dan Ridwan Kamil, serta menempatkan Kaesang

sebagai aktor yang siap bersaing, teks berita ini menimbulkan berbagai interpretasi dan spekulasi politik di kalangan masyarakat.

Lebih lanjut, pemilihan kata dan frasa dalam teks berita juga memiliki peran dalam membangun citra para tokoh yang diberitakan. Sehingga penting untuk memahami mengenai retorika tekstual. Retorika tekstual berkaitan tentang bagaimana konstruksi teks atau wacana dengan menggunakan bahasa (Rahmi, 2020). Dalam kasus ini, CNN Indonesia menggunakan kata "lawan" yang memiliki konotasi kuat dan menekankan aspek persaingan dalam konteks politik. Kata ini juga menciptakan narasi bahwa kompetisi politik di Jakarta akan berlangsung dengan sengit, di mana Kaesang Pangarep sebagai figur baru di dunia politik harus menghadapi dua tokoh yang sudah memiliki reputasi besar.

Penting untuk dicatat bahwa retorika tidak hanya terdapat dalam pernyataan tokoh politik yang diberitakan, tetapi juga dalam cara media menyajikan berita tersebut kepada pembaca. Media massa memiliki kekuatan untuk menentukan sudut pandang yang diambil dan bagaimana berita tersebut disampaikan, yang pada gilirannya mempengaruhi cara masyarakat memahami isu-isu politik. Analisis retorika dalam teks berita ini akan membantu mengungkap bagaimana CNN Indonesia membingkai berita tentang Kaesang dalam konteks politik Jakarta.

Selain itu, kajian terhadap retorika dalam berita ini juga memberikan wawasan tentang bagaimana media dapat mempengaruhi dinamika politik lokal. Dalam situasi politik yang dinamis seperti di Jakarta, pemberitaan tentang tokoh-tokoh politik memiliki dampak yang signifikan terhadap persepsi publik dan potensi elektabilitas para kandidat. Oleh karena itu, memahami retorika dalam teks berita ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana media berperan dalam membentuk opini publik.

Pendekatan analisis yang digunakan dalam kajian ini akan melibatkan identifikasi dan interpretasi elemen-elemen retorika yang terdapat dalam teks berita. Elemen-elemen tersebut meliputi penggunaan diksi, struktur kalimat, penyusunan argumen, serta penyajian fakta dan opini. Setiap elemen ini akan dianalisis untuk melihat bagaimana mereka berkontribusi dalam membentuk narasi yang ingin disampaikan oleh media, serta dampak retorika tersebut terhadap pembaca.

Kajian ini juga akan mempertimbangkan konteks sosial dan politik yang melatarbelakangi pemberitaan tersebut. Dengan mempertimbangkan konteks ini, analisis retorika dapat lebih mendalam dan memberikan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana berita ini berinteraksi dengan dinamika politik yang ada. Misalnya, pernyataan Kaesang yang dimuat dalam berita tersebut tidak dapat dilepaskan dari posisinya sebagai putra

Presiden dan bagaimana hal ini mempengaruhi persepsi publik terhadapnya sebagai calon politisi.

Selain itu, penting untuk mencermati bagaimana berita ini dibingkai dalam hubungannya dengan tokoh-tokoh lain yang disebutkan, seperti Anies Baswedan dan Ridwan Kamil. Bagaimana media menggambarkan ketiga tokoh ini dalam satu frame berita dapat memberikan petunjuk tentang bias media, serta kecenderungan media dalam mendukung atau menolak tokoh-tokoh tertentu. Dengan demikian, analisis retorika ini juga akan mengungkap kecenderungan ideologis dan politik yang mungkin ada dalam pemberitaan tersebut.

Selanjutnya, kajian ini juga akan melihat bagaimana publik merespons pemberitaan tersebut, terutama di media sosial. Respons publik dapat memberikan indikasi tentang seberapa besar pengaruh retorika dalam teks berita terhadap persepsi mereka. Dalam era digital, di mana berita dengan cepat menyebar melalui berbagai platform, memahami dampak retorika terhadap persepsi publik menjadi semakin penting.

Pada akhirnya, tujuan dari kajian ini adalah untuk memberikan kontribusi dalam memahami peran retorika dalam teks berita, khususnya dalam konteks politik di Indonesia. Dengan melakukan analisis terhadap berita CNN Indonesia yang membahas pernyataan Kaesang, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang bagaimana media berperan dalam membentuk dinamika politik dan persepsi publik.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dimana hasil penelitiannya berupa deskripsi hasil pengumpulan data dari objek maupun sumber data yang diperoleh. Pendeskripsian hasil tidak melibatkan angka karena merupakan penelitian kualitatif. Untuk dapat menyusun deskripsi yang sesuai perlu adanya prosedur penelitian yang harus ditempuh oleh peneliti.

Prosedur penelitian yang dilakukan peneliti pada penelitian ini bertujuan agar penelitian yang dilakukan lebih terarah. Proses pengumpulan serta penganalisisan data dapat sesuai dengan permasalahan yang diangkat, serta benar adanya, tidak dibuat-buat, tanpa ada pengurangan atau melebih-lebihkan. Namun, pada dasarnya penelitian kualitatif bersifat leluasa, dimana memungkinkan terjadinya perubahan-perubahan tujuan ataupun fokus permasalahan ketika dalam pengerjaannya (Yogatama, 2022).

Data diperoleh dari membaca secara langsung teks berita *Kaesang: Saya Siap Lawan Pak Anies Dan Pak Ridwan Kamil di Jakarta* Oleh CNN Indonesia Edisi Selasa, 06 Agustus 2024 kemudian mencatat poin-poin penting yang ditemukan dan juga dengan teknik studi pustaka dengan mencari penelitian yang relevan terhadap judul penelitian. Teknik studi pustaka digunakan dengan mengumpulkan data-data baik berupa dokumen, buku, artikel, jurnal dan lainnya, yang sesuai dengan objek penelitian serta permasalahan yang diangkat. Data-data tersebut kemudian dijadikan referensi dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan teknik *content analysis*, atau dapat dikatakan sebagai teknik analisis isi/konten. Menurut Holsti (dalam Rozali, 2022:69), metode analisis isi merupakan teknik untuk mengambil kesimpulan

dengan mengidentifikasi berbagai karakteristik khusus suatu pesan secara objektif, sistematis, dan generalis. Dengan teknik analisis isi akan ditemukan berbagai data yang didapat dari objek yang dipilih, pengamatan terhadap objek dengan hasil yang sebenarnya, serta tidak mengandung subjektifitas.

## HASIL PENELITIAN

Teks berita:

### **Kaesang: Saya Siap Lawan Pak Anies dan Pak Ridwan Kamil di Jakarta**

Ketua Umum Partai Solidaritas Indonesia (PSI) Kaesang Pangarep menyatakan kesiapannya untuk maju di Pilkada DKI Jakarta 2024 jika masyarakat DKI memintanya untuk maju.

Hal ini ia sampaikan usai menemui Ketua Umum PKB Muhaimin Iskandar atau Cak Imin di Kantor DPP PKB, Jakarta, Selasa (6/8).

"Ketika ada permintaan dari masyarakat, terkhusus DKI, saya siap. Siap untuk melawan Pak Anies. Saya juga siap untuk melawan Pak Ridwan Kamil. Saya kira itu saja," kata Kaesang.

Meski begitu, Kaesang mengaku masih menunggu perkembangan Pilkada DKI Jakarta. Ia mengaku akan melakukan salat istikharah terlebih dulu sebelum memutuskan maju atau tidaknya di Pilkada.

"Untuk DKI kita sambil masih nunggu. Saya sendiri masih istikharah dulu," kata dia.

Di sisi lain, Kaesang juga berharap PKB dapat bekerja sama dengan PSI di beberapa wilayah yang menggelar Pilkada. Di antaranya seperti Kabupaten Blora, Cilacap dan Lamongan.

"Saya berharap PSI bisa berkolaborasi lagi nanti di Jateng, maupun di DKI," kata putra Presiden Joko Widodo tersebut. Sebelumnya nama Kaesang sempat digadag-gadag untuk maju di Pilkada Jakarta atau Jawa Tengah.

Dalam teks berita tersebut terdapat beberapa unsur retorika yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan mempengaruhi pembaca. Berikut beberapa unsur retorika yang peneliti temukan:

#### 1. Penggunaan Pernyataan Tegas:

Kaesang Pangarep menggunakan pernyataan tegas seperti "Saya Siap" dan "Siap" untuk melawan Pak Anies dan Pak Ridwan Kamil". ini adalah bentuk retorika yang bertujuan menunjukkan kepercayaan diri dan kesiapan Kaesang untuk menghadapi calon lainnya, serta membangun citra dirinya sebagai kandidat yang kuat dan kompetitif.

#### 2. Penegasan Melalui Pengulangan

Ungkapan "*saya siap*" diulang untuk menekankan komitmennya. Pengulangan ini efektif untuk memastikan bahwa pesan tersebut ditekankan dan diingat oleh pembaca. Dalam retorika, penegasan melalui pengulangan adalah teknik yang efektif untuk menekankan poin utama dan memperkuat pesan.

#### 3. Penggunaan Bahasa Emosional

Frasa seperti "*saya siap untuk melawan*" memberikan kesan emosional dan dapat membangkitkan perasaan positif atau negatif di kalangan pembaca, tergantung pada pandangan mereka terhadap Kaesang dan lawan-lawannya. Ini bisa mempengaruhi persepsi publik tentang ketegasan dan keberanian Kaesang.

#### 4. Kutipan Langsung

Kutipan langsung dari Kaesang memberikan kesan autentik dan personal, serta memperkuat kredibilitas berita dengan menyajikan suara langsung dari sumber utama.

Penggunaan kutipan ini juga membantu membentuk narasi dan membangun karakter Kaesang, sebagai tokoh politik.

#### 5. Referensi Terhadap Kehidupan Pribadi

Kaesang menyebutkan akan melakukan “salat iskarah” sebelum memutuskan maju atau tidak, yang mengaitkan keputusan politik dengan praktik pribadi dan religius. Ini dapat menambah dimensi personal dan spiritual pada keputusan politiknya, serta mungkin menarik simpati dari kalangan pembaca yang menghargai aspek-aspek tersebut.

#### 6. Harapan dan Kolaborasi

Pernyataan tentang harapan untuk berkolaborasi dengan PKB di beberapa wilayah menonjolkan elemen dan kerja sama. Ini menunjukkan sikap kooperatif dan visi untuk kerja sama politik yang dapat memperluas dukungan politik dan meningkatkan citra positif Kaesang.

### PEMBAHASAN

Dalam teks berita tersebut terdapat beberapa unsur retorika yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan mempengaruhi pembaca. Berikut beberapa unsur retorika yang peneliti temukan:

#### 1. Penggunaan Pernyataan Tegas:

Kaesang Pangarep menggunakan pernyataan tegas seperti “Saya Siap” dan “Siap” untuk melawan Pak Anies dan Pak Ridwan Kamil”. ini adalah bentuk retorika yang bertujuan menunjukkan kepercayaan diri dan kesiapan Kaesang untuk menghadapi calon lainnya, serta membangun citra dirinya sebagai kandidat yang kuat dan kompetitif.

Teks Kaesang mengandung pernyataan tegas yang secara langsung menyatakan kesiapan dan komitmennya. Pernyataan “*saya siap*” dan “*siap untuk melawan*” diulang untuk menegaskan bahwa Kaesang tidak hanya mengakui permintaan masyarakat tetapi juga siap untuk menghadapi kompetisi politik yang ada. Dengan menegaskan kesiapannya dalam dua konteks berbeda -melawan Pak Anies dan Pak Ridwan Kamil- Kaesang menunjukkan sikap yang pasti dan tidak tergoyahkan. Pernyataan tegas ini mengkomunikasikan keyakinan dan kesiapsiagaan tanpa keraguan, yang sering digunakan dalam retorika politik untuk menunjukkan kepemimpinan dan keberanian.

#### ● Efek Psikologis Strategi Komunikasi

Pernyataan tegas tersebut memiliki beberapa efek psikologis dan strategis:

- Kekuatan citra: dengan menyatakan secara tegas kesiapan untuk melawan lawan politik tertentu, Kaesang membangun citra sebagai figur yang kuat dan berani. Ini bertujuan untuk memperkuat persepsi publik tentang kemampuannya dalam menghadapi tantangan dan bersaing.
- Kejelasan pesan: pernyataan tegas ini juga menyederhanakan pesan yang disampaikan. Dengan menyatakan kesiapannya secara langsung, Kaesang menghindari keraguan atau kebingungan tentang sikapnya. Ini memungkinkan audiens dengan jelas memahami niat dan posisi Kaesang tanpa perlu interpretasi tambahan
- Pengaruh Terhadap Lawan Politik: menyebut nama Pak Anies dan Pak Ridwan Kamil secara eksplisit bisa dianggap sebagai strategi untuk menantang dan memberi tekanan pada lawan politik. Ini dapat memprovokasi respons dari lawan-lawan tersebut, menciptakan dinamika politik yang lebih aktif dan memperjelas posisi Kaesang dalam kompetisi.

#### ● Penutup yang Tegas

Bagian akhir pernyataan, “*Saya kira itu saja,*” memberikan penutup yang tegas dan definitif. Frasa ini berfungsi untuk menutup pernyataan dengan jelas, menghindari penambahan penjelasan yang mungkin melemahkan pesan utama. Ini juga menciptakan kesan bahwa Kaesang sudah mengatakan semua yang perlu dikatakan dan tidak berniat untuk melanjutkan diskusi lebih lanjut pada saat itu. Dalam konteks retorika, penutup

yang tegas seperti ini sering digunakan untuk menegaskan finalitas dan keyakinan dalam pesan yang disampaikan.

Secara keseluruhan, penggunaan pernyataan tegas oleh Kaesang dalam teks berita tersebut berfungsi untuk mengkomunikasikan kepastian, mempengaruhi persepsi publik dan lawan politik, serta menyederhanakan pesan yang disampaikan untuk memastikan bahwa pembaca mendapatkan informasi yang jelas dan langsung.

## 2. Penegasan Melalui Pengulangan

Ungkapan “*saya siap*” diulang untuk menekankan komitmennya. Pengulangan ini efektif untuk memastikan bahwa pesan tersebut ditekankan dan diingat oleh pembaca. Dalam retorika, penegasan melalui pengulangan adalah teknik yang efektif untuk menekankan poin utama dan memperkuat pesan. Mari kita analisis teks Kaesang dengan fokus pada penggunaan sebagai bentuk penegasan:

### ● Teknik Pengulangan dalam Pernyataan

Teks Kaesang memanfaatkan pengulangan secara strategis untuk menegaskan kesiapan dan tekadnya. Berikut elemen-elemen utama dari teknik pengulangan yang digunakan:

Pengulangan frasa “*siap*”: Kaesang mengulangi frasa “*siap*” dalam pernyataannya. (1) “*saya siap*”, (2) “*siap untuk melawan Pak Anies*”, dan (3) “*saya juga siap untuk melawan Pak Ridwan Kamil*”.

Pengulangan kata “*siap*” berfungsi untuk menekankan bahwa Kaesang tidak hanya siap secara umum tetapi siap dalam konteks yang lebih spesifik. Ini memberikan kesan kekuatan dan konsistensi dalam sikapnya. Dengan menyebutkan kesiapan secara berulang kali, Kaesang memastikan bahwa pembaca memahami komitmennya secara mendalam.

### ● Pengaruh Psikologis Pengulangan

Pengulangan dalam pernyataan ini mempengaruhi persepsi pembaca dengan beberapa cara:

- Meningkatkan Kepercayaan Diri: pengulangan kata “*siap*” memberikan kesan kepercayaan diri dan keteguhan. Ini mengkomunikasikan bahwa Kaesang benar-benar yakin dan tidak ragu dalam menghadapi tantangan.
- Memperkuat Pesan Utama: dengan mengulangi kesiapan, Kaesang memperkuat pesan bahwa dia siap untuk terlibat dalam persaingan politik yang akan datang. Ini membantu memastikan bahwa pesan utama yaitu kesiapan untuk lawan politik tidak hanya didengar tetapi juga diingat oleh pembaca berita ataupun audiens ketika Kaesang berbicara.

### ● Fungsi Pengulangan dalam Strategis Retoris

Pengulangan dalam teks ini juga berfungsi sebagai strategis retorika untuk:

- Membentuk Citra Publik: pengulangan frasa “*siap*” membantu membentuk citra Kaesang sebagai calon pemimpin yang tegas dan siap menghadapi segala tantangan. Ini penting dalam konteks politik di mana citra kepemimpinan yang kuat dan percaya diri sangat berharga.
- Menegaskan Posisi dalam Kompetisi Politik: dengan mengulang kesiapan untuk melawan Pak Anies dan Pak Ridwan Kamil, Kaesang menetapkan posisinya secara jelas dalam persiapan politik. Ini menunjukkan bahwa dia tidak hanya berbicara secara umum tetapi juga siap untuk bertindak terhadap lawan-lawan spesifik.

### ● Penutup sebagai Penegasan Tambahan

Bagian akhir dari pernyataan “*saya kira itu saja,*” berfungsi sebagai penegasan tambahan yang menutup pernyataan dengan cara yang sederhana dan tegas. Meskipun bukan bentuk pengulangan, kalimat ini memberikan penutup yang kuat, memastikan bahwa pembaca memahami bahwa Kaesang telah menyampaikan semua yang perlu dikatakan dan tidak berniat menambah penjelasan lebih lanjut. Ini memberikan kesan finalisasi dan kejelasan dalam pesan yang disampaikan.

Dengan demikian, penggunaan oleh Kaesang dalam teks berita tersebut merupakan teknik retorik yang efektif untuk memperkuat pesannya mengenai kesiapan dan ketegasan. Pengulangan tidak hanya menekankan komitmen dan keberanian Kaesang. Tetapi juga memperjelas posisinya dalam persaingan politik, sehingga pesan yang disampaikan lebih kuat dan berdampak pada audiens.

### 3. Penggunaan Bahasa Emosional

Frasa seperti *“saya siap untuk melawan”* memberikan kesan emosional dan dapat membangkitkan perasaan positif atau negatif di kalangan pembaca, tergantung pada pandangan mereka terhadap Kaesang dan lawan-lawannya. Ini bisa mempengaruhi persepsi publik tentang ketegasan dan keberanian Kaesang.

Efek emosional dan frasa ini dapat bervariasi, tergantung pada sudut pandang masing-masing pembaca. Bagi sebagian orang, pernyataan tersebut bisa memotivasi dan memperkuat citra positif Kaesang sebagai sosok yang berani dan berkomitmen. Namun, bagi yang lain, pernyataan ini mungkin menimbulkan kesan negatif jika mereka melihatnya sebagai tindakan provokatif atau konfrontatif. Dengan demikian, frasa tersebut berperan penting dalam membentuk persepsi publik terhadap Kaesang dan dinamikanya dengan lawan-lawannya.

### 4. Kutipan Langsung

Kutipan langsung dari Kaesang memberikan kesan autentik dan personal, serta memperkuat kredibilitas berita dengan menyajikan suara langsung dari sumber utama. Penggunaan kutipan ini juga membantu membentuk narasi dan membangun karakter Kaesang, sebagai tokoh politik.

Kutipan langsung dari Kaesang membawa nilai tambah yang signifikan dalam pemberitaan karena memberikan kesan autentik dan personal. Dengan mengutip kata-kata Kaesang secara langsung, pembaca dapat merasakan suara dan perasaan asli dari sumber utama, yang menambah dimensi keaslian dan kedekatan dalam informasi yang disampaikan. Hal ini membuat berita terasa lebih langsung dan relevan, serta mengurangi kemungkinan adanya distorsi yang dapat terjadi dalam interpretasi pihak ketiga.

Selain itu, penggunaan kutipan langsung memperkuat kredibilitas berita dengan menyajikan pernyataan langsung dari tokoh yang bersangkutan. Ini memungkinkan pembaca untuk menilai pernyataan tersebut dalam konteks yang sebenarnya, tanpa intervensi atau penafsiran tambahan yang dapat mempengaruhi makna asli. Keberadaan kutipan langsung dalam sebuah teks berita mempertegas bahwa informasi yang disajikan berasal dari sumber yang dapat dipercaya, yang penting dalam menjaga integritas laporan.

Di sisi lain, kutipan langsung juga memainkan peran penting dalam membentuk narasi dan karakter Kaesang sebagai tokoh politik. Melalui kata-kata yang dipilihnya, pembaca dapat menangkap nada, sikap dan pesan yang ingin disampaikan Kaesang. Ini membantu dalam membangun citra dan memahami perspektifnya, memberikan gambaran yang lebih jelas tentang sikap dan kebijakan politiknya. Dengan demikian, kutipan langsung tidak hanya menambah kredibilitas berita tetapi juga menyusun narasi yang lebih lengkap dan mendalam mengenai karakter dan posisi Kaesang.

### 5. Referensi Terhadap Kehidupan Pribadi

Kaesang menyebutkan akan melakukan *“salat iskarah”* sebelum memutuskan maju atau tidak, yang mengaitkan keputusan politik dengan praktik pribadi dan religius. Ini dapat menambah dimensi personal dan spiritual pada keputusan politiknya, serta mungkin menarik simpati dari kalangan pembaca yang menghargai aspek-aspek tersebut.

Pernyataan Kaesang tentang rencana melakukan *“salat istikharah”* sebelum membuat keputusan politik menunjukkan penggabungan antara aspek pribadi dan religius dalam proses pengambilan keputusan. Salat istikharah, yang merupakan doa untuk memohon

petunjuk Allah dalam membuat keputusan, adalah praktik yang mendalam dalam tradisi Islam dan mencerminkan bagaimana Kaesang mengaitkan keyakinan religiusnya dengan langkah-langkah politik yang diambil. Dengan pertimbangan rasional atau strategis, tetapi juga melibatkan dimensi spiritual dan moral.

Hal tersebut menambah ke dalam personal narasi politik Kaesang, memberikan pandangan bahwa ia melihat perannya tidak hanya sebagai politisi tetapi juga sebagai individu yang terikat dengan nilai-nilai religius. Ini dapat meningkatkan empati dari pembaca yang menghargai integrasi nilai-nilai pribadi dengan keputusan politik bisa memberikan kesan bahwa Kaesang menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh pertimbangan dan kesadaran spiritual, bukan semata-mata dari sudut pandang duniawi.

Lebih jauh lagi, mengaitkan keputusan politik dengan praktik religius seperti salah istikharah bisa mempengaruhi cara pembaca menilai Kaesang. Pembaca yang memiliki pandangan atau latar belakang religius mungkin merasa lebih terhubung dan simpati terhadap Kaesang karena mereka merasa lebih terhubung dan simpati terhadap Kaesang, terutama di kalangan pemilih yang sangat menghargai aspek-aspek dalam kehidupan publik dan pribadi.

#### 6. Harapan dan Kolaborasi

Pernyataan tentang harapan untuk berkolaborasi dengan PKB di beberapa wilayah menonjolkan elemen dan kerja sama. Ini menunjukkan sikap kooperatif dan visi untuk kerja sama politik yang dapat memperluas dukungan politik dan meningkatkan citra positif Kaesang.

Pernyataan Kaesang mengenai harapannya untuk berkolaborasi dengan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) di beberapa wilayah mencerminkan sikap yang sangat kooperatif dan diplomatis. Dengan menyoroti kemungkinan kerja sama dengan PKB, Kaesang menunjukkan bahwa ia tidak hanya berfokus pada agenda politiknya sendiri tetapi juga terbuka untuk membangun aliansi dan memperluas jaringan politiknya. Sikap ini menunjukkan komitmennya terhadap dialog konstruktif dan upaya untuk menciptakan kemitraan yang saling menguntungkan, yang merupakan elemen penting dalam politik yang efektif dan inklusif.

Unsur-unsur retorika tersebut berperan dalam membangun hubungan yang baik dengan berbagai pihak. Dengan menyajikan menciptakan kesan positif dan mempererat hubungan dengan masyarakat serta pemangku kepentingan. Ini membantu dalam membangun kepercayaan dan dukungan yang diperlukan untuk meraih keberhasilan dalam kontestasi politik.

### KESIMPULAN

Analisis retorika terhadap teks berita "Kaesang: Saya Siap Lawan Pak Anies dan Pak Ridwan Kamil di Jakarta" yang dipublikasikan oleh CNN Indonesia pada 6 Agustus 2024, mengungkapkan beberapa teknik retorika yang efektif dalam membentuk persepsi publik terhadap Kaesang Pangarep sebagai tokoh politik baru. Penggunaan pernyataan tegas, penegasan melalui pengulangan, bahasa emosional, kutipan langsung, referensi terhadap kehidupan pribadi, serta harapan dan kolaborasi adalah beberapa elemen kunci yang ditemukan dalam teks berita ini.

#### 1. Pernyataan Tegas

Kaesang menggunakan pernyataan tegas seperti "Saya Siap" untuk melawan Anies Baswedan dan Ridwan Kamil, yang menonjolkan kepercayaan diri dan kesiapannya sebagai kandidat politik. Pernyataan ini juga mengkomunikasikan sikap kepemimpinan yang kuat dan keberanian, yang sangat penting dalam dunia politik.

#### 2. Pengulangan

Pengulangan frasa "siap" dalam teks berita berfungsi untuk memperkuat pesan utama, yaitu kesiapan Kaesang untuk menghadapi dua lawan politiknya. Teknik ini efektif dalam

memastikan pesan tersebut ditekankan dan diingat oleh pembaca, serta menegaskan posisi Kaesang dalam kompetisi politik.

3. Bahasa Emosional

Penggunaan frasa "siap untuk melawan" memiliki dampak emosional yang kuat, yang dapat membangkitkan perasaan tertentu di kalangan pembaca, baik positif maupun negatif, tergantung pada pandangan mereka terhadap Kaesang dan lawan-lawannya.

4. Kutipan Langsung

Kutipan langsung dari Kaesang memberikan kesan autentik dan memperkuat kredibilitas berita. Ini juga membantu membentuk narasi dan membangun citra Kaesang sebagai tokoh politik yang memiliki sikap tegas dan jelas.

5. Referensi Terhadap Kehidupan Pribadi

Kaesang mengaitkan keputusan politiknya dengan aspek religius, seperti salat istikharah, yang memberikan dimensi spiritual pada narasi politiknya. Ini bisa menarik simpati dari kalangan pembaca yang menghargai integrasi antara kehidupan pribadi dan nilai-nilai religius dalam keputusan publik.

6. Harapan dan Kolaborasi

Pernyataan Kaesang tentang harapannya untuk berkolaborasi dengan PKB menunjukkan sikap kooperatif dan visi untuk membangun aliansi politik yang kuat. Ini meningkatkan citra positifnya sebagai politisi yang terbuka untuk bekerja sama dan berkolaborasi demi kepentingan yang lebih besar.

Secara keseluruhan, analisis ini menunjukkan bagaimana retorika dalam teks berita dapat digunakan secara strategis untuk membangun citra dan mempengaruhi persepsi publik terhadap tokoh politik. Penggunaan elemen-elemen retorika tersebut berhasil membentuk narasi Kaesang sebagai politisi yang kuat, siap bersaing, dan memiliki kedalaman spiritual dalam setiap keputusan politiknya. Retorika dalam berita ini berperan penting dalam membentuk dinamika politik dan opini publik, terutama dalam konteks Pilkada DKI Jakarta 2024.

## DAFTAR PUSTAKA

- Indahsari, N., Sudiyana, B., & Wicaksana, M. F. (2021). Retorika Bagian Pembahasan dalam Teks Artikel Ilmiah Berbahasa Indonesia di Jurnal Litera. *Salinga*, 1(1), 78–83. <http://ejurnal.budiutomomalang.ac.id/index.php/salinga/index>
- Rahmi, E. (2020). *Analisis Retorika Teksual pada Teks Prosedur, Teks Cerpen, Teks Lingkungan dan Kemungkinan Pembelajaran di Sekolah* (Vol. 19, Issue 5).
- Rozali, Y. A. (2022). Penggunaan Analisis Konten Dan Analisis Tematik. *Forum Ilmiah Indonesia*, 19(1), 68–76. [www.researchgate.net](http://www.researchgate.net)
- Syafi'i, A., & Juwita, R. (2024). Retorika Gubernur Provinsi Kalimantan Timur dalam Menghadapi Jurnalis Terkait Berita Lubang Tambang. *Jurnal Indonesia : Manajemen Informatika Dan Komunikasi*, 5(2), 1309–1319. <https://doi.org/10.35870/jimik.v5i2.676>
- Yogatama, I. (2022). *Alih Kode dan Campur Kode pada Film Yowis Ben 3 Sutradara Bayu Skak dan Fajar Nugros*. STKIP PGRI Ponorogo.